



Perspektif dan Pengembangan Model RPP Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud No. 14 Tahun 2019

Risna Octavia¹, Prodi PPKn, Universitas Muhammadiyah Malang. Jalan Raya Tlogomas No 246 Malang. Indonesia.

Budiono², Prodi PPKn, Universitas Muhammadiyah Malang. Jalan Raya Tlogomas No 246 Malang. Indonesia.

Nurul Zuriah³, Prodi PPKn, Universitas Muhammadiyah Malang. Jalan Raya Tlogomas No 246 Malang. Indonesia.

E-mail: risnaoctavia007@gmail.com¹, budiono@umm.ac.id², nurul@umm.ac.id³

Abstrak

Surat Edaran Mendikbud No. 14 Tahun 2019 merupakan surat edaran yang dikeluarkan Mendikbud pada tanggal 10 Desember 2019 berisi tentang penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan (1) Implementasi Surat Edaran Mendikbud No. 14 Tahun 2019 di MAN 1 Kota Malang; (2) Perspektif Guru PPKn MAN 1 Kota Malang terkait Surat Edaran Mendikbud No. 14 Tahun 2019; dan (3) Pengembangan Model RPP Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud No. 14 Tahun 2019 di MAN 1 Kota Malang. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan di MAN 1 Kota Malang pada bulan Juli Sampai dengan Agustus 2020. Subjek Penelitian antara lain guru PPKn dan Waka Kurikulum di MAN 1 Kota Malang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Implementasi dari Surat Edaran Mendikbud No. 14 Tahun 2019 di MAN 1 Kota Malang sudah diberlakukan pada semester tahun ajaran 2020-2021. Kebijakan yang lebih dikenal dengan kebijakan RPP satu lembar diberlakukan dengan tujuan untuk dapat tercapai prinsip efisien, efektif dan berorientasi kepada murid. (2) Perspektif guru PPKn terkait dengan Surat Edaran Mendikbud No. 14 Tahun 2019 adalah bahwa dalam kebijakan RPP satu lembar ini tidak ada kesulitan dalam penyusunannya hal tersebut selaras dengan arahan bahwa guru tidak terlalu dibebani dengan administrasi. (3) Model Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di MAN 1 Kota Malang dapat dilakukan oleh guru secara variasi dan kreatif dengan tetap memperhatikan silabus pembelajaran yang menjadi pedoman dalam penyusunannya.

Kata kunci: perspektif, pengembangan, model RPP

Perspective and Development of RPP Model Based on Surat Edaran Mendikbud No. 14 Tahun 2019

Surat Edaran Mendikbud No. 14 Tahun 2019 is a circular letter issued by Minister of Education and culture on 10 December 2019 containing the simplification of the Lesson Plan (RPP). The aim of the study is to now and describe (1) the implementation of Surat Edaran of Mendikbud No. 14 Tahun 2019 in MAN 1 Malang; (2) Citizenship teacher perspective based on surat edaran Mendikbud No. 14 Tahun 2019 in MAN 1 Malang; (3) Model Development of lesson plan based on surat edaran Mendikbud No. 14 Tahun 2019 in MAN 1 Malang. The research method uses the type of qualitative research with a descriptive approach done in MAN 1 Malang start from July until August 2020. Research subjects include Citizenship teachers and Deputy Principal of Curriculum field in MAN 1 Malang. Data collection techniques are conducted through interviews, observations, and documentation studies. Data obtained in the study analyzed through the data collection stage, data reduction, data presentation and make a conclusions. The results showed that: (1) The implementation of surat edaran Mendikbud No. 14 Tahun 2019 in MAN 1 Malang has been imposed

on the semester of school year 2020-2021. A policy better known as a single-sheet Lesson Plan policy is enforced with the aim of achieving an efficient, effective and student-oriented principle. (2) The perspective of Citizenship teachers about surat edaran Mendikbud No. 14 Tahun 2019 is that in this one-sheet Lesson Plan policy There is no difficulty in stacking it in accordance with the direction that the teacher is not too burdened with administration. (3) Model of Lesson Plan (RPP) in MAN 1 Malang can be done by teacher in variation and creative by keeping attention to the learning syllabus that guidance in stacking.

Keywords: *perspective, development, RPP model*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan berdampak pada seluruh bidang kehidupan termasuk juga bidang Pendidikan. Dampak perkembangan teknologi menyebabkan bidang pendidikan perlu melakukan inovasi baru dalam pelaksanaannya. Inovasi dalam pendidikan tujuannya agar dapat mencapai makna dan hakikat pendidikan yang sebenarnya dengan memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang. Inovasi tersebut salah satunya dapat berupa kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk diberlakukan meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Bentuk pembaharuan dan inovasi adalah dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Nadiem Makarim, 2019) mengemukakan kebijakan baru dalam dunia pendidikan yaitu “Merdeka Belajar” salah satunya adalah dengan dikeluarkannya Surat Edaran Mendikbud No. 14 Tahun 2019 tentang Penyederhaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kondisi situasional sekarang ini yaitu dari segi format guru diarahkan untuk mengikuti format RPP secara kaku, dari segi komponen RPP saat ini memiliki terlalu banyak komponen dan guru diminta menulis dengan sangat rinci sehingga satu dokumen RPP bisa melebihi dari 15 halaman, dan dari segi penulisan guru menghabiskan banyak waktu untuk menyusun RPP yang seharusnya waktu tersebut dapat digunakan untuk

mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur, dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan. Dalam standar isi yang telah dijabarkan dalam silabus (Benny Susetya, 2017). Sehingga, guru harus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai bentuk perencanaan yang harus dilakukan sebelum melakukan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran menjawab pertanyaan apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. Perencanaan tidak menjadi sesuatu yang harus dilakukan tetapi menjadi garis besar yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Vivi Sufiati dan Sofia Nur Afifah, 2019)

Berdasarkan hasil wawancara awal bersama dengan bapak waka kurikulum MAN 1 Kota Malang (Yasin, 2020), bahwa latar belakang adanya kebijakan baru RPP 1 lembar ini adalah memudahkan guru dalam menyusun perencanaan yang sifatnya administrasi sehingga guru tidak terlalu dibebani dengan syarat administrasi salah satunya adalah perangkat pembelajaran yang rumit.

Permasalahan dalam penyusunan RPP oleh guru di MAN 1 Kota Malang berdasarkan kebijakan RPP baru antara lain guru kesulitan dalam menentukan media/sumber belajar dikarenakan adanya pembelajaran jarak jauh (PJJ) sehingga seluruh media pembelajar dan sumber

belajar menggunakan *E-Learning* dan *E-Book*. Sehingga dalam pelaksanaannya penggunaan media tersebut terdapat beberapa kemudahan yang dirasakan oleh guru dan siswa. Namun juga terdapat kesulitan dalam hal penggunaan *E-learning* banyak dirasakan khususnya bagi guru yang kurang memahami teknologi sehingga pihak MAN 1 menyediakan pendampingan untuk guru sehingga dapat memudahkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lutfiyah Nurzain (2015) menunjukkan bahwa kendala guru dalam menyusun RPP salah satunya adalah sebagian guru tidak pernah mengikuti pelatihan serta guru tidak diberikan format RPP hanya silabusnya saja. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang juga dilakukan oleh Listya Martantika (2017), menghasilkan suatu bentuk model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Adanya perbedaan dan pembaharuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penulis fokus tentang perspektif guru PPKn serta pengembangan model RPP yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan informan berdasarkan kebijakan Surat Edaran Mendikbud No. 14 Tahun 2019.

Kebijakan penyederhanaan RPP yang dikeluarkan difokuskan pada tiga komponen utama yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (*assessment*). Bertolak dari permasalahan dan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengangkat tema penelitian dengan judul “Perspektif dan Pengembangan Model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud No. 14 Tahun 2019 di MAN 1 Kota Malang.”

METODE

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana perspektif guru PPKn tentang Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di MAN 1 Kota Malang secara komprehensif serta bagaimana pelaksanaan dari kebijakan tersebut. Selain itu, dengan pendekatan deskriptif diharapkan dapat memberikan deskripsi secara jelas dan mendalam mengenai bagaimana permasalahan dalam impelentasi kebijakan pada saat ini.

Penelitian ini dilakukan di MAN I Kota Malang yang bertempat di Kota Malang. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah madrasah Aliyah negeri dengan lokasi memiliki geografis yang strategis yaitu berada di tengah kota Malang. Tempat penelitian dipilih dengan pertimbangan bahwa MAN I Kota Malang merupakan salah satu Sekolah/Madrasah yang telah menerapkan kebijakan dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 14 Tahun 2019.

Subjek penelitian adalah sumber dimana peneliti dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2002:107). Sumber data utama dalam penelitian ini antara lain guru PPKn MAN 1 Kota Malang dan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum MAN 1 Kota Malang. Pemilihan sumber data tersebut didasarkan

pada keterkaitan antara sumber data dengan permasalahan yang akan diteliti.

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara secara langsung kepada Guru PPKn, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum. Keabsahan data merupakan proses untuk menguji validitas data yang didapatkan oleh peneliti melalui teknik pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti yang menjadi instrumen dan berperan penting adalah peneliti sendiri (*human instrument*) maka kemungkinan tingkat kesubjektivitas tinggi sehingga perlu dilakukan keabsahan data untuk memastikan data yang diperoleh benar data yang berdasarkan objektivitas. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan data yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 (empat) kriteria yang dapat digunakan (Sugiyono, 2009 : 368), yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di MAN 1 Kota Malang

Implementasi secara umum adalah proses pelaksanaan suatu kebijakan yang telah dirancang sebelumnya, dalam implementasi terdapat tindakan dan proses pelaksanaan untuk mencapai tujuan dari suatu kebijakan tertentu. Kebijakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebijakan berupa Surat Edaran Mendikbud No. 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Tujuan dari kebijakan tersebut untuk dapat tercapai prinsip efisien, efektif dan berorientasi kepada murid. Sedangkan implementasi kebijakan

dilakukan oleh MAN 1 Kota Malang sebagai salah satu tempat kebijakan ini dilaksanakan.

Dalam implementasi pembelajaran mata pelajaran PPKn, guru dituntut untuk memahami tentang karakteristik, konsep, tujuan pembelajaran, strategi pelaksanaan, peta kompetensi dasar, kompetensi inti, penentuan topik dan penjabaran kompetensi dasar ke dalam indikator-indikator yang harus dicapai oleh siswa (Rahmayani, 2016)

Implementasi Kebijakan RPP berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara keseluruhan sudah diberlakukan di MAN 1 Kota Malang sejak tahun ajaran 2020-2021. Seluruh guru mata pelajaran diharuskan dan dihimbau untuk menyusun RPP berdasarkan kebijakan baru tersebut. Mengingat keadaan saat ini yang masih dalam pandemi Covid-19 maka proses pembelajaran yang dilakukan di MAN 1 Kota Malang menggunakan daring dengan memanfaatkan beberapa media seperti *E-learning* MAN 1, serta beberapa media lain seperti *google form*, *google classroom*, *discord*, dan berbagai media lainnya.

Sebelum diberlakukannya kebijakan RPP baru ini, dilakukan *workshop* atau sosialisasi yang diselenggarakan pihak MAN 1 Kota Malang yang dihadiri oleh seluruh guru mata pelajaran yang kurang lebih terdiri atas 74 guru yang dilakukan pada 22-23 Juni 2020. Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari Waka Kurikulum MAN 1 Kota Malang sebagai berikut :

“Kebijakan tersebut harus berlaku pada tahun 2020/2021. Guru ketika berkaitan dengan kompetensi guru, salah satunya adalah kompetensi pedagogik yaitu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi. Salah satu merencanakan itu adalah penyusunan perangkat pembelajaran, acuannya dari silabus. Untuk mata pelajaran PPKn mengikuti aturan dari mendikbud, sehingga bukunya yang ada antara di SMA dan MA itu sama yang

digunakan. Sehingga itu salah satu cara kita workshop kemarin.kemarin itu kita workshop tanggal 22-23 Juni 2020 dan dilakukan untuk semua guru sebanyak 74 guru”(W/Y/23/07/2020)

Implementasi dari Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sudah diberlakukan pada semester tahun ajaran 2020-2021. Selain implementasi terhadap kebijakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),seluruh perangkat pembelajaran yang dibuat dan digunakan oleh guru di MAN 1 Kota Malang telah disesuaikan dengan kebijakan baru yakni kebijakan darurat atau lebih dikenal dengan *kurikulum darurat*.

Kurikulum darurat yang dimaksud yaitu tercantum dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang panduan kurikulum darurat dalam madrasah. Berdasarkan kebijakan tersebut, bahwa kegiatan pembelajaran tidak dapat berlangsung seperti biasanya, namun demikian siswa harus tetap mendapatkan layanan pendidikan dan pembelajaran. Pada masa darurat Covid-19, madrasah telah melaksanakan kegiatan pembelajaran di tengah kondisi darurat sesuai dengan kreatif masing-masing madrasah. Siswa belajar dari rumah dengan bimbingan dari guru dan orang tua. Dalam rangka mendukung kegiatan belajar jarak jauh, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam telah melakukan ikhtiar pada masa darurat ini antara lain membangun aplikasi *e-learning*, menyediakan buku pelajaran elektronik, menggalakan dukungan pembuatan bahan ajar oleh guru madrasah, program syiar ramadhan selama bulan ramadhan, dan kerja sama dengan kedutaan besar Rusia terkait dengan pemanfaatan *platform Dragonlearn.org*.

Pelaksanaan kurikulum darurat yang dilakukan MAN 1 Kota Malang telah diselarasakan dengan perencanaan pembelajaran yang dirancang guru dan proses pembelajaran yang dilakukan. Salah

satu bentuknya, adalah jam pelajaran yang dipangkas berbeda dengan jam pelajaran normal biasanya.

Implementasi kebijakan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang lebih dikenal dengan kebijakan RPP satu lembar ini di MAN 1 Kota Malang ini tetap berpedoman kepada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5164 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Madrasah. Penyusunan RPP dipersiapkan dengan matang guna menjamin proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien serta memperoleh hasil yang optimal.

Temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni dalam implementasi Surat Edaran Mendikbud No. 14 Tahun 2019, sebelum guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran maka guru harus melakukan Pemetaan kompetensi dasar (KD) berdasarkan materi essensial dan non essensial. Pernyataan diatas disampaikan oleh Guru PPKn MAN 1 Kota Malang. Tujuan penyusunan pemetaan kompetensi dasar berdasarkan materi essensial dan non essensial adalah memudahkan guru dalam memilah materi mana yang menjadi penting, dan menjadi referensi dalam penyusunan RPP

Perspektif Guru PPKn MAN 1 Kota Malang Terkait Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut lavitt (dalam Desmita, 2011) *perception* adalah penglihatan, yaitu bagaimana seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas, *perception* adalah pandangan bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Persepsi adalah proses menafsirkan informasi tentang orang lain, semua persepsi tergantung pada informasi yang diterima (Amroellah, 2018) Pendidikan Kewarganegaraan (Zetti Finali, 2016)

merupakan bidang studi yang bersifat *multifaset* dengan konteks lintas bidang keilmuan.

Perspektif Guru PPKn merupakan pandangan, pendapat, dan pelaksanaan kebijakan dilihat dari sudut pandang guru PPKn. Sebagai peneliti, perlu melakukan pendekatan dan memahami secara mendalam bagaimana guru PPKn membuat dan merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan melakukan evaluasi dalam keadaan saat ini. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh guru PPKn MAN 1 Kota Malang sebagai berikut :

“Kalau yang lama itu lebih rinci, kalau yang lebih baru itu lebih sederhana. Cuma lampirannya banyak begitu, kebijakan ini juga pasti ada plus minusnya. Tergantung konteksnya ya, dalam arti begini kalau kita sudah terbiasa makan nasi kemudian disuruh memakan kentang kira-kira nyaman atau tidak? Jadi seperti itu hal tersebut ibaratnya. Tetapi disatu sisi begini, dulu itu kita tidak kenal HP. Dari hp itu ada plus dan minusnya, begitu juga dengan media serta RPP itu sendiri.” (W/DN/18/07/2020)

Perspektif guru PPKn terkait dengan Surat Edaran Mendikbud No. 14 Tahun 2020, tentunya memiliki dampak yang secara langsung dirasakan oleh guru PPKn terutama yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran yang didalamnya terdapat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai pedoman guru PPKn dalam melakukan pembelajaran di kelas. Salah satu arahan terhadap kebijakan RPP satu lembar tersebut adalah bahwa guru tidak terlalu dibebani dengan administrasi.

Salah satu guru PPKn menjelaskan bahwa, RPP kebijakan sebelumnya disusun dengan sangat rinci dan jelas dengan penjabaran setiap komponen didalamnya. Namun dalam kebijakan RPP satu lembar ini, komponen didalamnya tetap diisi namun secara singkat tidak keseluruhannya dan penjabarannya yang lebih jelas terdapat pada lampiran dibelakangnya. Jadi secara umum kedua jenis RPP tersebut terdapat

kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Misalnya dalam penyusunan Kompetensi Inti (KI), dalam kebijakan RPP satu lembar tersebut hanya dimasukkan Kompetensi Inti (KI)-3 tentang pengetahuan/kognitif dan Kompetensi Inti (KI)-4 tentang keterampilan/Psikomotor. Tetapi dalam pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam kelas tetap memperhatikan seluruh Kompetensi Inti (KI).

Menurut perspektif guru PPKn bahwa setiap kebijakan yang dikeluarkan pasti memiliki sisi positif dan negatifnya masing-masing dan tentunya pasti terdapat manfaatnya yang dapat memudahkan guru. Secara keseluruhan dilihat dari segi format kebijakan RPP satu lembar ini, guru merasa dimudahkan namun juga guru perlu menyiapkan berbagai media, metode, bahan ajar guna menunjang RPP tersebut.

Strategi guru PPKn dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah harus tetap berpedoman kepada silabus, kalender pembelajaran, pekan efektif, program tahunan (prota), program semester (promes). Selain itu salah satu yang harus diperhatikan mengingat keadaan saat ini yang menggunakan kurikulum darurat/*new normal* sehingga jam pelajaran serta jumlah pertemuan dalam mata pelajaran PPKn ini dipangkas. Guru perlu melakukan pertimbangan-pertimbangan dalam penyusunan RPP agar seluruh materi dapat disampaikan dalam kondisi dan pembelajaran yang dilakukan dalam keadaan saat ini.

Guru PPKn juga melakukan pemetaan materi, yang berfungsi untuk mengklasifikasikan materi mana yang menjadi esensial dan sifatnya wajib disampaikan kepada siswa. Setelah guru menentukan materi esensial, dengan itu guru dapat menyusun RPP berdasarkan materi tersebut. Namun tetap, dalam praktiknya seluruh materi mulai dari bab awal hingga akhir perlu disusun RPP nya namun untuk memudahkan guru dalam

penyusunan, guru melakukan strategi tersebut.

Pengembangan Model RPP Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 14 Tahun 2019

Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan kemampuan sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri (Iskandar dalam Afrilianasari :2014)

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD) dan tujuan pembelajaran.

Penyusunan RPP merupakan salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran. RPP merupakan panduan langkah-langkah yang akan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan (Aji Heru Muslim & Supriatna, 2016)

Dalam melakukan pengembangan model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), perlu dilakukan diskusi dan analisis terkait perbedaan dan penentuan komponen apa saja yang perlu dimasukkan dalam sebuah RPP yang memudahkan guru serta memperlancar proses melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, peneliti bersama dengan

guru PPKn melakukan analisis mendalam tentang perbedaan komponen RPP dan mendiskusikan bagaimana bentuk pengembangan model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pengembangan perangkat pembelajaran (Machful Indra Kurniawan dan Rifki Afandi, 2016) dilakukan dengan cara mengidentifikasi tujuan pembelajaran, menganalisis pembelajaran, menganalisis siswa, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun tes, mengembangkan strategi pembelajaran, memilih media pembelajaran, mengembangkan perangkat pembelajaran, melaksanakan validasi

Model RPP Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 14 Tahun 2019 memiliki beberapa perbedaan apabila dibanding dengan pengaturan sebelumnya dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Terhadap beberapa penyederhanaan terkait dengan komponen yang terdapat dalam RPP.

Kebijakan RPP Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 14 Tahun 2019 di MAN 1 Kota Malang lebih dikenal dengan Kebijakan RPP satu lembar. MAN 1 Kota Malang sebagai salah satu madrasah, sehingga penyusunan Kebijakan RPP satu lembar tersebut selain berpedoman Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 14 Tahun 2019, juga harus tetap berpedoman Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5164 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Madrasah dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang panduan kurikulum darurat dalam madrasah.

Pihak madrasah, dalam kebijakan ini telah memberikan contoh model dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Seluruh guru mata pelajaran termasuk guru PPKn dapat berpedoman terhadap model tersebut dan

guru diberikan kebebasan untuk menyusun dengan variasi tergantung bagaimana kebutuhan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, guru PPKn dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat terdiri atas 2-3 lembar yang isinya adalah komponen penting RPP yang terdiri atas : tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, indikator, metode/model, media/sumber belajar, kegiatan pembelajaran yang terdiri atas (pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup), materi, serta penilaian.

Dalam praktiknya yang diberlakukan di MAN 1 Kota Malang, tidak hanya model RPP saja yang memiliki perbedaan dengan kebijakan sebelumnya. Namun keseluruhan perangkat pembelajaran yang digunakan guru rata-rata memiliki format yang baru, dan lebih disederhanakan daripada sebelumnya. Upaya tersebut dilakukan sebagai perwujudan bahwa kebijakan baru memiliki tujuan agar guru tidak terlalu dibebatkan dengan urusan administrasi. Berikut tabel analisa perbedaan antara kebijakan RPP satu lembar dengan kebijakan RPP sebelumnya.

Tabel 1. Perbandingan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek	Kebijakan RPP lama	Kebijakan RPP satu lembar
1	Format RPP	Format baku dan sudah disediakan dari pihak sekolah	Sekolah menyediakan contoh RPP, namun guru dapat bebas memilih, membuat, dan mengembangkan RPP.
2	Komponen RPP	Memiliki lebih dari 10 komponen RPP, yang masing-masing dijabarkan dengan sangat rinci	Memiliki hanya 3 komponen wajib, dan komponen lainnya sifatnya pelengkap.
3	Jumlah halaman	Dapat terdiri atas 15-20 lembar dalam satu RPP	Terdiri sekitar 1-3 halaman saja.

Dari tabel diatas dapat terdapat beberapa perbandingan dari beberapa aspek yang menggambarkan perbedaan antara kebijakan RPP lama dengan kebijakan RPP satu lembar. Salah satu aspek yang perlu mendapat penjelasan serta analisa terkait isi

didalamnya adalah tentang komponen RPP. Berikut tabel perbedaan komponen RPP yang akan memperjelas membahas dalam pengembangan model rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Tabel 2. Perbandingan Komponen RPP

No	Komponen RPP	Kebijakan RPP lama	Kebijakan RPP satu lembar
1	Identitas Sekolah	Terdiri atas : - Nama sekolah - Mata pelajaran - Kelas/semester - Pertemuan ke - Alokasi waktu	Terdiri atas : - Nama madrasah - Kelas/semester - Mata pelajaran - Program - Tahun pelajaran - Waktu
2	Tujuan Pembelajaran	Ditulis setelah Kompetensi Dasar (KD), Kompetensi Inti (KI), Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) Dijelaskan secara rinci	Ditulis diatas setelah identitas sekolah, dan yang ditulis sebagai tujuan adalah yang menjadi intinya saja.
3	Kompetensi Inti (KI)	Ditulis keseluruhan mulai dari KI-1 (spiritual), KI-2 (Sosial), KI-3 (Pengetahuan/Kognitif) dan KI-4 (Ketrampilan)	Beberapa tidak dicantumkan, yang dicantumkan hanya KI-3 dan KI-4
4	Kompetensi Dasar (KD)	Ditulis secara rinci mulai dari KD pertama sampai dengan KD terakhir	Ditulis hanya sekitar 2-3 KD yang penting dan esensial
5	Indikator	Indikator pada setiap KD dapat terdiri atas 4-5 aspek, sehingga per KD terdapat indikator masing-masing yang dituliskan secara rinci	Indikator disusun berdasarkan berapa banyak pembahasan dalam materi tersebut, dapat terdiri atas 4-5 indikator pada setiap RPP
6	Metode /Model	Berisi penjelasan tentang metode dan model pembelajaran apa yang digunakan guru.	Berisi secara singkat tentang pendekatan, model pembelajaran, dan metode pembelajaran
7	Media dan Sumber Belajar	Berisi tentang media/alat/bahan dan sumber belajar	Berisi media dan sumber belajar yang digunakan
8	Kegiatan Pembelajaran	Terdiri atas 3 kegiatan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.	Terdiri atas 3 kegiatan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.
9	Materi	Berisi secara keseluruhan dengan jelas materi yang akan diajarkan	Ditulis hanya pokok-pokok materi yang akan diajarkan oleh guru

10	Penilaian	Terdapat rubrik penilaian yang didalamnya terdapat aspek yang dinilai oleh guru, serta bentuk dari penilaian seperti bentuk pilihan ganda, soal uraian, dan lain-lain.	Berisi jenis penilaian yang digunakan guru dengan singkat dan jelas.
----	-----------	--	--

SIMPULAN

Implementasi dari Surat Edaran Mendikbud No. 14 Tahun 2019 di MAN 1 Kota Malang sudah diberlakukan pada semester tahun ajaran 2020-2021. Kebijakan yang lebih dikenal dengan kebijakan RPP satu lembar diberlakukan dengan tujuan untuk dapat tercapai prinsip efisien, efektif dan berorientasi kepada murid. Sebelum diberlakukannya kebijakan RPP baru ini, dilakukan *workshop* atau sosialisasi yang diselenggarakan pihak MAN 1 Kota Malang. Penyusunan RPP disesuaikan dengan kurikulum darurat dan berpedoman pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5164 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Madrasah.

Perspektif guru PPKn terkait dengan Surat Edaran Mendikbud No. 14 Tahun 2019, secara langsung dirasakan oleh guru PPKn terutama yang berkaitan dengan penyusunan perangkat pembelajaran yang didalamnya terdapat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Guru PPKn berpendapat bahwa dalam kebijakan RPP satu lembar ini tidak ada kesulitan dalam penyusunannya hal tersebut selaras dengan arahan bahwa guru tidak terlalu dibebani dengan administrasi

Model Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di MAN 1 Kota Malang dapat dilakukan oleh guru secara variasi dan kreatif dengan tetap memperhatikan silabus pembelajaran yang menjadi pedoman dalam penyusunannya. Guru PPKn dapat memasukkan komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirasa penting dan digunakan dalam

proses pembelajaran, komponen yang menjadi penting harus ada dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu proses pembelajaran yang terdiri atas pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

DAFTAR PUSTAKA

Afrilianasari, Fisa (2014) *Pengembangan Modul Cetak Gambar Ilustrasi Mata Pelajaran Seni Rupa untuk Peserta Didik Kelas VIII SMPN 6 Magelang*. S1 thesis, Universitas Negeri Yogyakarta.

Aji Heru Muslim & Supriatna. (2016). *Studi deskriptif permasalahan pembelajaran PKN dalam membentuk karakter siswa kelas V SD 12 Kota Bengkulu*. Jurnal Guru Sekolah Dasar 1(1) : 25-33

Amroellah, Afif, dkk. 2018. *Analisis Persepsi Guru Sekolah Dasar terhadap Muatan Pelajaran PPKn di Kecamatan Situbondo*. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Vol. 3 No. 2 Bulan September 2018

Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta

Benny Susetya. 2017. *Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP melalui Supervisi Akademik di SDN Gambiran Yogyakarta Tahun 2016*. Jurnal Taman Cendekia Vol. 01 No. 02 Desember 2017

Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5164 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Madrasah.

Finali, Zetti. 2016. *Pengembangan RPP PKN Berbasis Model Triprakoro dan Budaya Lokal (Using) untuk Mengembangkan Nilai Komunikatif pada Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Pancaran, Vol 5, No. 4, Hal 213-222.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
(2019) Merdeka Belajar. Jakarta

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang panduan kurikulum darurat dalam madrasah.

M, Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik. (cetakan ketiga)*. Bandung; Remaja Rosdakarya.

Machful Indra Kurniawan dan Rifki Afandi. 2016. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran PKn Berbasis Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. JURNAL PEDAGOGIA ISSN 2089-3833 Volume. 5, No. 2, Agustus 2016

Moleng, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Rahmayani. 2016. *Implementasi Manajemen Pembelajaran PPKn Kurikulum 2013*. *Jurnal Manajer Pendidikan*, Volume 10, Nomor 2, Maret 2016, hlm. 143-148

Sufiati, Vivi dan Sofia Nur Afifah. 2019. *Peran perencanaan pembelajaran untuk performance mengajar guru pendidikan anak usia dini*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8 (1), 2019, 48-53

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitati Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Surat Edaran Mendikbud No. 14 Tahun 2019 tentang Penyederhaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran